

Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi Melalui Pendidikan Agama Islam

Afif Gita Fauzi

Mahasiswa Pascasarjana IAIN Syekh Nurdjati Cirebon
Email: fauziafif@mail.syekhnurdjati.ac.id

Syofi Aruni Mafaza

Email: syofiaruni@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze the internalization of tolerance values in Islamic religious education. This research approach is literature. The type of research used is descriptive qualitative critical. The focus of this research is on the analysis of collected literary sources. The results of this study indicate that: 1) Internalization of tolerance values through Islamic religious education through characters in tolerance values including: habituation in schools and the community environment, good character in all actions, is continuous, internalizes tolerance values, there is a stimulus and admonition in truth as well as exemplary from the environment. 2) Internalization of the value of tolerance is not only limited to subject matter but can become a habit so that it forms a behavior. Thus each student can reflect a good citizen.

Keywords: *Internalization, Tolerance, Islamic Religious Education*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis internalisasi nilai-nilai toleransi dalam Pendidikan agama Islam. Pendekatan penelitian ini kepustakaan. Adapun jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif kritis. Fokus penelitian ini pada Analisa dari sumber kepustakaan yang terkumpul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Internalisasi nilai-nilai toleransi melalui Pendidikan agama Islam melalui karakter dalam nilai toleransi di antaranya: pembiasaan di sekolah dan lingkungan masyarakat, karakter baik dalam segala tindakan, bersifat kontinu, menginternalisasi nilai toleransi, adanya stimulus dan teguran dalam kebenaran serta keteladanan dari lingkungan. 2) Internalisasi nilai toleransi tidak hanya sebatas materi pelajaran akan tetapi dapat menjadi kebiasaan sehingga membentuk sebuah perilaku. Dengan demikian setiap siswa dapat mencerminkan warga negara yang baik.

Kata Kunci: *Internalisasi, Toleransi, Pendidikan Agama Islam*

Pendahuluan

Kemajemukan bangsa Indonesia dikenal dengan adanya keberagaman adat, suku, budaya bahkan agama yang ada di dalamnya. Hal ini juga menyebabkan adanya intoleransi yang masih ada dan hidup di Indonesia dan susah untuk dihilangkan.

Sikap intoleransi di Indonesia dapat terlihat contohnya pada masa pandemik, yang di mana banyak tempat ibadah seperti masjid dan mushollah dan tempat ibadah lainnya tidak terawat dan terbengkalai. Fokusnya pemerintah akan penanggulangan pandemik ini menyebabkan hilangnya sikap toleransi. Sikap seperti inilah yang dapat memunculkan sikap intoleransi radikal yang berbahaya dan itu termasuk sikap yang menyimpang dari nilai dan sikap negara Indonesia yang menjunjung tinggi Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika.

Dampak dari kurangnya perhatian akan nilai intoleransi yang menyebar, banyak sekali ajaran-ajaran yang mengajarkan intoleransi kepada kelompok lainnya.

Nilai dan sikap toleransi di Indonesia mulai menghilang dan sulit ditemukan. Banyaknya penduduk Indonesia yang merasa paling benar akan dengan mudahnya melupakan nilai dan sikap toleransi. Maka dari itu kita harus memupuk kembali sikap toleransi di Indonesia agar bisa menciptakan dan menjunjung kembali ideologi dan semboyan bangsa Indonesia. Dan menjadi warga yang saling menghargai dan menghormati. Hal ini menunjukkan bahwa selain menciptakan lulusan yang mempunyai ilmu, juga lulusan yang memiliki dan mempunyai sikap toleransi.

Pengetahuan di sekolah menginginkan anak didiknya bisa

menerima adanya perbedaan, hidup rukun dan damai. Penting adanya Lembaga dan sekolah formal dalam membentuk dan menanamkan sikap toleransi agar anak didik dapat saling menghormati dan menghargai adanya perbedaan. (Endang, 2011)

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (*library research*) yang merupakan penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai bahan di perpustakaan. Penelitian ini bersumber pada data dari literatur yang relevan seperti artikel jurnal dan diambil dari Google Scholar.

Hasil dan Pembahasan

Adanya sikap saling menghormati dan saling menghargai terhadap suatu perbedaan yang bertujuan untuk menciptakan kedamaian terkandung dalam nilai dan makna toleransi. Selain itu sikap toleransi juga membangun sikap solidaritas antar sesama, merubah penyeragaman menjadi keberagaman dan sikap toleransi dapat memberikan pengaruh pada cara berpikir dan bertingkah laku (Atmaja, 2020).

Toleransi dapat diajarkan dalam pembelajaran. Bimbingan guru dan tenaga pendidik tentang nilai dan sikap toleransi dapat membukakan pandangan anak didik akan keberagaman budaya anak didik dalam proses pembelajaran. (Yulianti 2021)

Pemberian tentang nilai dan sikap toleransi pada anak didik pada fase sekarang sangatlah penting karena nilai dan sikap itu akan menjadi fondasi mereka

mengingat bahwa fase saat ini adalah fase pembentukan karakter bagi anak didik.

Penanaman nilai dan sikap toleransi kepada anak didik pada usia dini harus sudah dimulai dan tentunya dengan cara yang efektif dan tepat supaya tujuan dari pembelajaran tentang nilai dan sikap toleransi tercapai sesuai dengan keinginan. (Rahayu & Fitriyah, 2020). Melalui pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai toleransi.

Toleransi menjadi Pendidikan mutlak yang harus diajarkan kepada anak didik. Dalam hal ini menanamkan sikap yang netral dan tidak ekstrem dalam berteologi dan dalam fenomenologi sehingga sikap toleransi tidak hanya sekedar basa-basi (Casram, 2016). Pembelajaran di sekolah mempunyai peran penting dalam memunculkan nilai dan sikap toleransi anak didik. Memberikan pengetahuan tentang kedamaian, meningkatkan ketakwaan, melakukan pembinaan tentang menghargai suatu perbedaan, itu semua menjadi upaya dalam menanamkan toleransi anak didik (Supriyanto & Wahyudi, 2017).

Berikut penanaman sikap dalam memunculkan nilai toleransi:

1. Interaksi yang harmonis yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat dan anak didik
2. Adanya penanaman sikap persaudaraan serta solidaritas antar sesama, walaupun beda adat, suku dan budaya
3. Sikap kepedulian yang tertanam dalam diri setiap anak didik dan masyarakat
4. Adanya sikap bekerja sama antar sesama masyarakat dan anak didik.

Dengan adanya Pendidikan dan penanaman toleransi di sekolah akan meminimalisir adanya Tindakan diskriminatif (Japar et al., 2019).

Dan dengan mengajarkan adanya perbedaan beserta bentuk-bentuknya dapat mencegah adanya bentuk diskriminasi.

Agar pembiasaan muncul pada anak didik maka nilai toleransi ini harus dibina dari jenjang sekolah. Karakter toleransi dapat berkembang menjadi habituasi dari beberapa hal: (Komalasari & Saripudin 2017)

1. Adanya pembiasaan di lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat
2. Pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus
3. Karakter dalam tindakan
4. Dilakukan secara konsisten, terpola yang tidak disadari
5. Nilai toleransi yang ditanamkan dai pihak sekolah dan keluarga
6. Memberikan stimulus;
7. Adanya teguran dan Tindakan dalam menegakkan kebenaran
8. Keteladanan dari seluruh aktivitas sekolah dan lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Jalur Pendidikan menjadi Langkah yang tepat untuk menanamkan dan mengembangkan karakter anak didik. Penanaman karakter tentunya diperlukan keteladanan untuk membentuknya serta ikut andil dan partisipasi seluruh *stakeholder* Pendidikan dalam memberikan kontribusi (Hasibuan & Simatupang, 2021).

Penjelasan di atas mengemukakan bahwa pembinaan toleransi dapat dilakukan dengan pembinaan, keteladanan dan

dengan program-program pendukung dalam menanamkan nilai toleransi. Sehingga karakter tersebut menjadi perilaku yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.

Karakter manusia tercermin dalam kesamaan, tidak semena-mena dan dalam toleransi dalam mengembangkan sikap saling menghormati. (Budimansyah, 2010)

Pembinaan terhadap nilai toleransi harus ada dalam visi dan misi pada setiap sekolah. Melihat bahwa sosial masyarakat adalah kumpulan berbagai etnis, sehingga konflik yang bersifat diskriminatif dapat dihindari dan dihilangkan dengan nilai toleransi yang ada pada setiap perilaku manusia.

Oleh karena itu, Pendidikan agama Islam menjadi pendidikan yang sesuai dalam menciptakan karakter anak didik dengan menanamkan toleransi. Budaya keagamaan (*religious culture*) di sekolah tumbuh dengan perkembangan sikap spiritualitas dan sosial sesuai dengan karakteristik Pendidikan agama Islam serta dengan penekanan pembelajaran yang diarahkan pada keterampilan dan pengetahuan.

Harapan dari sikap spiritual bahwa anak didik mampu menghayati ajaran agamanya sendiri dan agama yang lain yang merupakan bentuk dari nilai toleransi.

Penelitian ini mendalami dalam hal internalisasi nilai toleransi dalam menjadi kebiasaan serta menjelaskan konsep toleransi untuk menghindari diskriminatif serta memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan nilai toleransi dalam Pendidikan agama Islam.

Kesimpulan

Pendidikan Agama Islam dapat menjadi jawaban dalam membentuk karakter anak didik. Pengetahuan akan nilai toleransi menjadi karakter yang diutamakan dan dijunjung tinggi serta diinternalisasikan pada program-program kegiatan sekolah dan dalam visi dan misi sekolah.

Upaya dan usaha dalam pembinaan nilai toleransi menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai macam pihak yang terlibat, memberikan ruang dan keteladanan untuk membuat program dengan keteledanan.

Daftar Pustaka

- Atmaja, I. M. D. (2020). *Membangun Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural*. In Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha (Vol. 8, Issue 1, pp. 35–46). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/23548/14372>
- Budimansyah, D. (2010). *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press
- Casram, C. (2016). *Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural*. Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya, 1(2), 187–198. <https://doi.org/10.15575/jw.v1i2.588>
- Hasibuan, H. A., & Simatupang, E. (2021). *Peran tradisi boteng tunggul dalam memperkuat civic culture masyarakat adat lombok*. 18, 19–36. <https://doi.org/10.24114/jk.v18i1.22620>

- Japar, M., Irawaty, I., & Fadhillah, D. N. (2019). *Peran Pelatihan Penguatan Toleransi Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 29(2), 94–104. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i2.8204>
- Komalasari & Saripudin (2017). *Pendidikan Krakter Konsep dan Aplikasi Living Value Education*. Bandung: Refika Aditama.
- Rahayu, D. W., & Fitriyah, F. K. (2020). *Pengaruh Sikap Toleransi terhadap Perilaku Agresif pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Surabaya*. Jurnal Konseling Gusjigang, 6(2), 69–79.
- Supriyanto, A., & Wahyudi, A. (2017). *Skala karakter toleransi: konsep dan operasional aspek kedamaian, menghargai perbedaan dan kesadaran individu*. Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 7(2), 61. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v7i2.1710>
- Yulianti. (2021). *Penanaman Nilai Toleransi dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(1), 60–70.